

PENGUATAN AKIDAH MASYARAKAT MULTIAGAMA DI DESA MONDOLUKU WRINGINANOM GRESIK

Abdulloh Arif Mukhlas¹, Muhammad Zaenal Abidin², Fitri Indah Sari³, Nevia Dina
Trianingrum⁴, Najatul Mudzakiroh⁵

^{1,2,3,4,5}, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik

Email: abdullaharifmuklas2020@gmail.com

(Diajukan: 02 Agustus 2022, Direvisi: 30 Oktober 2022, Diterima: 25 November 2022)

ABSTRAK

Desa Mondoluku merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani kunyit sebagai aktifitas kesehariannya. Kunyit bukanlah makanan pokok, sehingga setiap panen tiba, hasil panen langsung dijual untuk kebutuhan sehari-hari. Belum tampak kreasi untuk memproduksi dan memasarkan dalam bentuk bubuk misalnya, untuk mendapatkan keuntungan lebih. Mereka hidup rukun meskipun dengan agama yang berbeda. Di mondoluku, Agama Hindu adalah agama yang diikuti para leluhur dan nenek moyang mereka. Agama tersebut sudah ada sejak zaman kerajaan Majapahit sebelum Islam masuk. Sejak runtuhnya Majapahit dan penyebaran agama Islam mulai berkembang, maka keadaan mulai berbalik. Agama Islam di Mondoluku menjadi agama mayoritas, bahkan agama Hindu nyaris musnah dan tidak ada lagi. Sampai pada tahun 2012, yang semula pura hanya terlihat seperti gapura saja, kini mulai berkembang sedikit demi sedikit. Pada tahun 2022 ini bangunan pura kelihatan megah, besar, dengan halaman yang luas. Hal itu menunjukkan adanya geliat pemeluk agama Hindu untuk kembali memunculkan sejarah masa lalu.

Kata kunci : Akidah, Multi Agama

ABSTRACT

Mondoluku Village is a village in Wringinanom District, Gresik Regency, East Java Province. The majority of the people work as turmeric farmers as their daily activities. Turmeric is not a staple food, so every time panen arrives, the panen produce is immediately sold for daily needs. There is no creation yet to produce and market it in powder form, for example, to gain more profit. They live in harmony even with different religions. In mondoluku, Hinduism is a religion followed by their ancestors and forefathers. This religion has existed since the time of the Majapahit kingdom before Islam entered. Since the collapse of Majapahit and the spread of Islam began to develop, things began to turn around. Islam in Mondoluku became the majority religion, even Hinduism was almost destroyed and no longer exists. Until 2012, at first the temple only looked like a gate, now it is starting to grow little by little. In 2022, the temple building looks magnificent, big, with a large yard. This shows the existence of Hindu adherents to bring back past history.

Keywords: Faith, Multi Religion

PENDAHULUAN

Desa Mondoluku adalah sebuah yang sederhana. Masyarakatnya terlihat tentram, aman dan kelihatan bahagia dengan keadaan apa adanya. Desa yang terletak di daerah Gresik utara, kecamatan Wringinanom ini memiliki keunikan yang menarik untuk dijadikan penelitian. Sebuah desa yang memiliki ladang sawah yang luas, terdapat bangunan masjid yang terawat, dan terdapat bangunan pura yang memiliki halaman yang luas (Observasi/19-7-2022).

Ekonomi masyarakat mondoluku terbilang biasa, tidak kelihatan kaya dan juga tidak kelihatan miskin. Mereka mayoritas petani dengan lahan sawah hak milik pribadi, bukan sewaan. Sehingga aktifitas kesehariannya adalah bercocok tanam dengan tidak terikat kontrak kerja. Mereka kelihatan damai dengan para tetangga dan bahagia dengan para keluarga. Selama ini mereka hanya sebatas cukup untuk bisa menikmati hasil paninnya buat kebutuhan sehari.

Setiap tahun mereka menanam kunyit dengan keahlian yang mereka miliki dari turun temurun nenek moyangnya. Mereka belum memiliki pengetahuan secara ilmiah, terkait dengan menanam kunyit. Demikian juga pengetahuan terkait dengan pengembangan hasil paninnya. Sehingga selama ini yang mereka rasakan adalah kurang produktif dalam usaha menanam kunyit.

Setiap panen tiba, semua hasil panen dibeli oleh tengkulak dengan harga relatif murah. Tidak ada pilihan lain kecuali menjual, karena masyarakat belum mengetahui cara untuk pengembangan hasil panennya. Meskipun tidak pernah merasakan puas, tetap saja dilakukan oleh masyarakat dalam setiap tahunnya. Hal ini karena keterbatasan SDM masyarakat dan juga terbatasnya jaringan relasi.

Generasi muda desa Mondoluku umumnya tamatan sekolah sederajat SMA ke bawah. Jarang sekali mereka yang melanjutkan sampai S1. Demikian juga para orang tua pendahulunya (Bapak lurah/Supardi/wawancara/kediaman pak lurah/5-8-2022).

Untuk masa sekarang, jenjang pendidikan sampai S1 bisa dibilang sebagai tuntutan. Meskipun di dalam kehidupan masyarakat petani yang tidak butuh ijazah, pendidikan sampai S1 juga diperlukan. Bukan sekedar karena ijazah, namun pandangan dan wawasan hidup di era digital ini membutuhkan pengetahuan yang lebih.

Hal lebih menarik lagi, saat ini desa mondoluku memiliki bangunan pura yang besar, megah, dengan halaman yang luas. Meskipun masyarakat mandoluku hanya ada 33 orang penganut agama Hindu. Hal ini menunjukkan adanya indikasi semakin kuatnya fanatik masyarakat Hindu terhadap agamanya. Karena sebelum tahun 2012, agama Hindu di Mondoluku nyaris punah. Tidak ada yang mengenal. Hanya ada beberapa orang saja. Pura sebagai tempat ibadahnya tidak terawat, bahkan hanya terlihat seperti gapuro. Namun setelah tahun 2012 itu, sedikit demi sedikit mulai bangkit (Tokoh masyarakat/Bapak imam Syafi'i/wawancara/balai desa/1-8-2022).

Penduduk yang memeluk agama Hindu memiliki keyakinan bahwa tanah yang mereka gunakan merupakan warisan leluhur yang harus dijaga. Mereka menetap di desa Mondoluku hanya ingin menjaga tanah mereka. Dengan keyakinan yang kuat akhirnya mereka mampu mendirikan pura yang diyakini merupakan tempat persemayaman leluhur sebelum mereka (Romo Sepuh Satya Bhuwana Medang Kamulan/Wawancara/Pura Penataran Luhur/20-8-2022).

Meskipun saat ini masyarakat umat Hindu hanya ada 10% dari penduduk desa Mondoluku, keawatiran dan waspada dari kemungkinan terjadinya kemurtadan umat Islam sangat beralasan. Beberapa alasan diantaranya adalah:

1. Dulunya masyarakat desa Mondoluku adalah mayoritas Hindu, sehingga sangat mungkin mereka punya keinginan untuk mengembalikan masanya dulu.
2. Ekonomi masyarakat mondoluku bisa dibilang berpenghasilan pas-pasan. Hal ini rawan tergoda dengan dakwah menggunakan materi.
3. Pendidikan masyarakat yang sebatas menengah atas masih rawan dimasuki dakwah dengan dasar rasional, sehingga akidahnya mudah digoyahkan.
4. Perkembangan keagamaan umat Hindu menunjukkan adanya kenaikan sejak tahun 2012, meskipun belum tampak signifikan.
5. Sudah pernah terjadi ada masyarakat yang murtad.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, ada tiga sasaran dalam kegiatan pengabdian ini untuk mencari solusi penyelesaian, ialah.

1. Memberdayakan potensi Pengembangan ekonomi melalui hasil pertanian kunyit (membuat kunyit bubuk)
2. Pengembangan SDM masyarakat, khususnya generasi muda, melalui lembaga formal (mencarikan link beasiswa sekolah lanjutan atau kuliah)
3. Penguatan akidah, agar tidak terjadi kemurtadan.

Dari tiga masalah tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada penguatan akidah masyarakat, setelah adanya pertimbangan dan pembicaraan dengan masyarakat desa. Diantara pertimbangannya adalah bahwa menjaga dan mempertahankan akidah adalah tujuan utama dalam kehidupan. Dalam ajaran Islam Akidah menempati posisi terpenting, bagaikan pondasi dalam sebuah bangunan. Bila akidah seseorang rusak, rusak pula seluruh bangunan Islam yang ada di dalamnya, sekalipun kehidupan ekonominya terjamin dan mapan. Bila akidahnya runtuh, runtuh pula seluruh bangunan

keislamannya. Berdasarkan alasan tersebut, tema dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah “Penguatan Akidah Masyarakat Multiagama Di Desa Mondoluku Wringinanom Gresik”

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini kami lakukan dengan tiga tahapan sebagai berikut :

1 Persiapan

a. Survei dan mapping

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa tepat sasaran, sehingga bisa memberikan nilai manfaat bagi masyarakat, dan juga bisa mengembangkan pengetahuan bagi kami. Karena itu, sebelum melangkah lebih jauh, kami adakan persiapan dengan mengadakan tahapan survei lapangan. Survei dilakukan untuk mengetahui kesenjangan masalah dan potensi yang ada pada lokasi desa tempat pengabdian kami lakukan.

Berdasarkan hasil survei dan informasi dari sebagian masyarakat yang sempat kami ajak wawancara, di Desa Mondoluku terdapat potensi yang patut untuk dikembangkan, terkait dengan hasil panen kunyit yang dihasilkan pada setiap tahunnya. Selama ini, karena kondisi masyarakatnya yang masih minim pengetahuan dan keterampilan menyebabkan potensi baik tersebut belum bisa dikembangkan. Padahal dari lahan sawah yang luas, sangat potensial bisa menghasilkan panen yang banyak, dan dengan ketrampilan yang baik akan bisa menghasilkan kunyit yang berkualitas.

Selain itu, kami juga menemukan bangunan pura sebagai tempat ibadah umat Hindu. Halamannya luas, bersih, terjaga. Sekilas menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang beragama Hindu. Meskipun di Desa mondoluku terdapat multi agama, yaitu Islam dan Hindu, kami tidak menemukan tanda-tanda adanya permusuhan diantara keduanya. Mereka kelihatan rukun, aman dalam beribadah dan bekerjasama.

Kami juga mendapatkan data informasi adanya perpindahan agama atau kemurtadan oleh sebagian warga. Hal ini memberikan indikasi lemahnya keimanan yang masih goyah dengan tuntutan keadaan. Data lain yang kami dapatkan adalah terjadinya pernikahan beda agama. (Tokoh masyarakat/Bapak

imam Syafi'i/wawancara/balai desa/1-8-2022). Sebuah kejadian yang menarik untuk ditindak lanjuti dalam penelitian.

Informasi lain yang kami dapatkan adalah SDM yang dimiliki anak-anak muda desa mondoluku. Mereka adalah generasi muda yang umumnya berpendidikan sebatas SLTA. Belum banyak yang sampai sarjana (Bapak lurah/Supardi/wawancara/kediaman pak lurah/5-8-2022). Hal ini menjadi salah satu perhatian kami. Karena bisa saja untuk memajukan sebuah komunitas dimulai dari generasi mudanya. Semakin baik SDM yang dimiliki generasi mudanya semakin besar potensi kemajuan masyarakatnya.

b. Sosialisasi

Tahapan selanjutnya adalah kami sosialisasikan kepada warga apa yang menjadi temuan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan. Dengan cara menyampaikan tentang potensi dan keadaan desa sesuai dengan temuan hasil observasi kepada tokoh agama, tokoh masyarakat dan beberapa warga di saat ada kesempatan ketemu.

Pembicaraan kami mengarah pada penguatan akidah agar kokoh dalam menjaga keimanan, tidak mudah goyah dan terpengaruh dengan prinsip keyakinan yang berbeda. Bisa hidup bersama dengan tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran agama.

حدثنا سعيد قال : نا هشيم ، قال : نا جويبر ، عن الضحاك ، قال : « علموا أولادكم وأهاليكم وخدمكم أسماء الأنبياء الذين ذكرهم الله في كتابه حتى يؤمنوا بهم ، ويصدقوا بما جاءوا به ، فإن الله يقول : قولوا آمنا بالله وما أنزل إلينا وما أنزل إلى إبراهيم وإسماعيل وإسحاق ويعقوب والأسباط وما أوتي موسى وعيسى وما أوتي النبيون من ربهم لا نفرق بين أحد منهم ونحن له مسلمون

Sa'id mengatakan kepada kami, dia berkata: Hasyim mengatakan kepada kami, dia berkata: Juwaibir mengatakan kepada kami, atas otoritas Ad-Dlahhak, dia berkata: "Ajarkan anak-anakmu, keluargamu, dan hambamu nama-nama nabi yang disebutkan Allah dalam kitab-Nya, sehingga mereka beriman kepada mereka dan membenarkan terhadap apa yang mereka bawa, karena Allah berfirman: Katakanlah: Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kepada apa yang diturunkan Kepada Ibrahim, Ismael, Ishak, Yakub, dan suku-suku , dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa, dan apa yang diberikan kepada para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka, dan kepada-Nya kami berserah diri (Sa'id bin Mansur, 1/255).

Dari hasil sosialisasi, kami rencanakan program selanjutnya untuk pelaksanaan apa yang telah menjadi rumusan pembicaraan tentang potensi dan permasalahan yang ada di Desa.

2 Pelaksanaan

a. Memberikan dukungan dan materi pelajaran keagamaan

Pengabdian kepada masyarakat ini kami lakukan selama satu bulan, dimulai dari tanggal 1 - 31 bulan Agustus 2022. Diantara program kerja kami adalah memberikan materi pelajaran keagamaan pada lembaga pendidikan baik yang formal maupun yang non formal dengan tidak menambahkan jam pelajaran, cukup dengan menyisipkan materi-materi pokok tauhid pada pelajaran yang sesuai. Kami juga memberi dukungan terhadap kegiatan keagamaan yang sudah berjalan agar semakin tertanam kuat benih-benih keagamaan pada jiwa warga masyarakat.

Lembaga pendidikan dan ormas yang kami dampingi dalam kegiatan selama pengabdian adalah:

1. Pendampingan di dua TPQ yang ada di Desa Mondoluku
2. Pendampingan di SDN, RA dan TK
3. Jam'iyah yasinan di dusun Dlangu dan dusun Buku
4. Jam'iyah istighosah IPNU dan IPPNU di dusun Dlangu dan Buku

Kami berharap materi pelajaran keagamaan yang kami contohkan selama program kegiatan pengabdian bisa tetap dilaksanakan dan menjadi kurikulum setelah kegiatan pengabdian kami selesai. Untuk bisa memastikan hal tersebut dibutuhkan adanya pendampingan kegiatan lanjutan.

Anak-anak jenjang TPQ atau TK dan SD adalah masa pemula yang siap menerima pengetahuan. Pembelajaran pada masa tersebut sangat mempengaruhi jenjang pembelajaran ke depan. Kesan yang ditangkap pada masa tersebut sangat kuat tertanam dalam keyakinannya. Sehingga sangat tepat jika penanaman pondasi keagamaan dimulai sejak masa TPQ atau masa TK.

علموا أولادكم الصلاة إذا بلغوا سبعا واضربوهم عليها إذا بلغوا عشرا وفرقوا

بينهم في المضاجع

Ajari anak-anak Anda untuk shalat ketika mereka mencapai usia tujuh tahun, dan pukul mereka karena tidak melaksanakan shalat ketika mereka mencapai usia sepuluh tahun, dan pisahkan mereka dari tempat tidurnya (As suyuthi, 1/14451).

b. Ngaji bareng penguatan akidah

Selama pengabdian yang kami lakukan, sudah kami awali kegiatan ngaji bareng penguatan akidah dengan mendatangkan pemateri dari luar, Ustad Nanang Abdillah M.Pd.I selaku dosen STAI Al-Azhar Menganti. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Selasa malam tanggal 23 Agustus 2022, pukul 19.30-21.00 WIB., bertempat di Masjid Al-Hikmah dusun Dlangu desa Mondoluku, yang diikuti oleh masyarakat yang didominasi para bapak dan ibu, meskipun kami berharap anak-anak muda bisa ikut dalam kegiatan tersebut.

Dari kegiatan tersebut kami berharap ada pencerahan dalam pemikiran masyarakat dan selanjutnya kegiatan seperti yang telah kami lakukan bisa menjadi kegiatan rutin yang bisa digabung dengan jam'iyah yasinan atau jam'iyah istighosah yang ada di desa Mondoluku.

Pemberian materi adalah bagian penting untuk penguatan akidah. Sebagai bekal pengetahuan pengetahuan yang akan membedakan nilai benar dan salah dalam mengambil sikap atau tindakan. Hal tersebut juga dilakukan dalam penelitian yang dilakukan di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo (Siti Marwiyah, 2014).

Penguatan akidah tidak cukup hanya sekali atau dua kali pertemuan, namun butuh pertemuan rutin yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kepada keyakinan dan ajaran yang benar.

c. Shalat bersanad

Kegiatan ini adalah permintaan dari masyarakat dukuh Buku. Dengan acara shalat bersanad, diharapkan masyarakat bisa lebih mantap dan kokoh keimanannya. Lebih yakin bahwa aktifitas shalat, teori dan pelaksanaannya benar-benar datang dari Nabi. Memiliki keyakinan bahwa yang dilakukan selama ini telah sesuai atau perlu ada pembenahan penyesuaian dengan shalat yang diajarkan oleh para ulama' pendahulu.

Sayangnya kegiatan shalat bersanad belum bisa dilaksanakan pada pengabdian periode ini. Sehingga kami agendakan untuk bisa dilaksanakan

pada tahap pendampingan, dan kami sudah siapkan rencana penerbitan yang akan menyampaikan.

3 Tahap Pendampingan

Tahap selanjutnya adalah pendampingan. Dalam tahap pendampingan ini, kami serahkan kegiatan untuk dilaksanakan masyarakat secara mandiri dalam pengawasan kami. Sehingga apa yang sudah kami contohkan selama pengabdian bisa dilaksanakan masyarakat secara mandiri. Misalnya:

- 1) Kami lakukan di lembaga formal UPT SDN 177 Gresik, sebelum pelajaran dilaksanakan kami menyisipkan materi akidah Aswaja dan juga Pembiasaan shalat dhuha.
- 2) Di lembaga non formal seperti di TPQ Baitul Hikmah dusun Dlangu dan TPQ Nurul Jannah dusun Mbuku. Materi yang disampaikan yakni, pembiasaan doa sehari-hari, pembacaan asmaul husna sebelum belajar dimulai.
- 3) Ketika ba'da maghrib kita melaksanakan sanggar belajar di balai desa yang diikuti dari TK-SD yang mana di dalamnya terdapat literasi dan juga penyisipan materi akidah.
- 4) Kemudian di masyarakat kami mengadakan ngaji bareng dengan judul Penguatan Akidah Aswaja Masyarakat MultiAgama di Desa Mondoluku Wringinanom Gresik yang diisi oleh ustadz Nanang Abdillah M.Pd.I selaku dosen STAI AlAzhar.
- 5) Kami mengisi jadwal khutbah dan bilal di masjid desa agar pemuda desa mondoluku termotivasi dan bersemangat dalam melaksanakan syariat islam.

Selain kegiatan tersebut, kami juga ikut aktif berbaur dengan masyarakat dalam beberapa kegiatan, ialah;

- 1) Membantu balai desa dalam pelayanan masyarakat
- 2) Senam litingkung bersama ibu ibu PKK yang diselenggarakan setiap hari Selasa dan Jumat
- 3) Pendampingan lomba di RT setempat
- 4) Diba'iyah
- 5) Acara Haul ke IX Mbah Abdurrohman & Sri Wedari diKeraton
- 6) Pendataan sdgs dan data perangkat
- 7) Sedekah bumi

Semua berjalan dengan baik tanpa ada hambatan. Respon masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang kami laksanakan sangat baik. Masyarakat memberikan dukungan penuh. Sebagian dari masyarakat menyampaikan “ alhamdulillah kegiatannya lancar, yang datang banyak, saya sempat khawatir tidak ada yang datang. Alhamdulillah responnya baik” (Tokoh masyarakat/Bapak imam Syafi'i/wawancara/bestcamp/23-8-2022).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa berkolaborasi dengan dosen ini bertujuan untuk meningkatkan empati dan kepedulian terhadap masyarakat dilaksanakan mulai dari tanggal 1-31 Agustus 2022 di Desa Mondoluku Wringinanom.

Berdasarkan hasil data yang ditemukan bahwa warga di desa Mondoluku terdapat multi agama yaitu Islam dan Agama Hindu. Agama Hindu di desa Mondoluku ada lebih dahulu daripada agama Islam. Kedatangan Islam di Mondoluku dengan cara baik-baik tanpa ada kekerasan, sehingga sampai sekarang masyarakat hidup saling menghormati satu dengan yang lainnya (Tokoh masyarakat/Bapak imam Syafi'i/wawancara/balai desa/1-8-2022).

Menjalin hidup rukun adalah bagian dari ajaran yang disampaikan dalam agama Islam, meskipun rukun dengan penganut agama lain. Kedatangan Islam sebagai rahmat bagi semua orang di alam semesta (QS Al Anbiya 107), adalah bukti kalau Islam tidak mengajarkan kekerasan. Keragaman budaya adalah fitrah, termasuk keragaman keyakinan dan agama di dalam kehidupan alam semesta ini. Rahmat yang dibawa agama Islam adalah bagaimana agar kehidupan ini bisa membawakan bahagia di dunia dan akhirat, bagaimana keragaman ini tidak berujung permusuhan.

Namun ternyata masih juga ditemukan beberapa masyarakat yang mempunyai anggapan bahwa semua agama itu sama, semua agama itu benar, sehingga terjadi beberapa warga yang menikah beda agama bahkan ada juga murtad (Sesepuh desa/Abah Hamim/wawancara/kediaman Abah Hamim/10-8-2022).

Kejadian tersebut menjadi perhatian husus dan menjadi sebuah keprihatinan kami sebagai umat muslim. Meskipun tidak banyak yang melakukan nikah beda agama dan yang menjadi murtad, namun hal itu menunjukkan indikasi butuh penguatan ajaran agama. Bisa jadi umumnya masyarakat, mengenal agama hanya sebatas fanatik tanpa didasari pengetahuan agama yang kuat. Karena jelas sekali hukum yang menunjukkan adanya larangan nikah beda agama dan larangan murtad (Sesepuh desa/Abah Hamim/wawancara/kediaman Abah Hamim/10-8-2022).

Di dalam al Quran terdapat penjelasan larang murtad, bahkan diancam kekal di dalam neraka. “Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya” (QS. Al Baqoroh, 217).

Di dalam kegiatan keagamaan, semua nampak berjalan dengan baik. Tidak kelihatan adanya gangguan maupun diskriminasi. Tradisi peringatan keagamaan juga berjalan rutin tahunan. Bahkan tradisi peringatan keagamaan agama Hindu juga berjalan semarak. Sering juga melibatkan warga muslim dalam pelaksanaannya (Sesepuh desa/Abah Hamim/wawancara/kediaman Abah Hamim/10-8-2022).

Kurangnya pengetahuan tentang ajaran agama menjadikan masyarakat tidak mengetahui batasan toleransi dalam beragama. Sehingga kerukunan dan tolong menolong yang terjadi di masyarakat dilakukan dalam kegiatan apapun, bahkan sampai pada kegiatan keagamaan. Padahal dalam al-quran jelas diterangkan adanya larangan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, “untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.” (QS. Al-Kafirun, 6).

Secara pengetahuan agama, bisa jadi sdm masyarakat masih perlu banyak belajar. Melihat kebanyakan warga hanya sampai lulusan SMA, masih jarang yang jenjang belajarnya sampai S1 (Bapak lurah/Supardi/wawancara/kediaman pak lurah/5-8-2022). Meskipun demikian, fanatisme terhadap keyakinan yang mereka ikuti terbilang kuat. Hal itu terbentuk dengan tradisi kegiatan rutin keagamaan masyarakat.

Fanatisme kesukuan tanpa didasari dengan pengetahuan, akan mudah goyah dan terpengaruh dengan keadaan situasi dan kondisi tertentu. Ada juga diantara masyarakat yang pada akhirnya pindah keyakinan dan ada juga yang menjalin

hubungan dengan toleransi yang berlebihan. Mereka umumnya adalah masyarakat yang minim pengetahuan agama dan dasar keagamaannya. Mereka hanya mengikuti keyakinan orang-orang pendahulunya. Bahkan fanatisme yang berlebihan tanpa didasari dengan pengetahuan, rawan terjadi konflik

Berdasarkan kekhawatiran tersebut, pengabdian ini lebih diarahkan kepada penguatan pengetahuan agama, lebih ditekankan lagi pada akidah, agar kokoh dalam menjaga keimanan, tidak mudah goyah dan terpengaruh dengan prinsip keyakinan yang berbeda. Bisa hidup bersama dengan tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran agama.

Disamping itu, betapa pentingnya ajaran akidah sehingga terdapat pesan untuk mengajarkan dan mengenalkan anak terhadap Allah sejak sedini mungkin, dengan harapan kata yang pertama terucap oleh anak adalah kalimah *thayyibah*. Selanjutnya dengan penguatan akidah diharapkan akhir kata dalam menutup akhir kehidupan juga dengan kalimah *thayyibah*.

افتحوا على صبيانكم أول كلمة لا إله إلا الله ، ولقنوههم عند الموت لا إله إلا الله ، فإنه من كان أول كلامه لا إله إلا الله وآخر كلامه لا إله إلا الله ثم عاش ألف سنة ما سئل عن ذنب واحد

Jadikanlah sebagai pembuka untuk anak-anak Anda kata pertama dengan kalimah “*la ilaha illa Allah*” (tidak ada tuhan selain Allah), dan bimbing mereka pada saat kematian “*la ilaha illa Allah*” (tidak ada tuhan selain Allah), sesungguhnya barangsiapa yang pertama perkataannya “*la ilaha illa Allah*” (tidak ada tuhan selain Allah) dan yang terakhir perkataannya “*la ilaha illa Allah*” (tidak ada tuhan selain Allah) dan kemudian hidup seribu tahun, tidak ditanya tentang satu dosa pun (Alauddin Ali, 16/441).

Selama kami melaksanakan pengabdian, beberapa masyarakat tampak senang dan antusias dalam mendukung dan mensukseskan program kami. Sehingga dalam tahap awal pengabdian yang kami lakukan selama sebulan semua berjalan lancar. Tempat dimana kami melakukan pendampingan, baik lembaga formal maupun bentuk *jam'iyah*, semua memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami dengan baik.

2. Dampak

Respon baik, antusias dan reaksi baik masyarakat, menunjukkan indikasi adanya kemajuan positif dalam satu langkah perkembangan. Pengaruh atau dampak dari pengabdian yang kami lakukan dalam sebulan terhadap masyarakat diantaranya adalah:

1. Masyarakat memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan.
Hal ini adalah langkah awal untuk bisa menawarkan program kerja selanjutnya. Tanpa ada kesiapan dari masyarakat yang bersangkutan, sebaik apapun program yang direncanakan, tentu tidak akan terlaksana dengan baik.
2. Masyarakat mendukung bentuk kegiatan peningkatan pengetahuan keagamaan yang kami tawarkan.
Bentuk kegiatan yang mendapatkan dukungan dan kesepakatan dari masyarakat adalah langkah selanjutnya untuk bisa berharap terlaksananya kegiatan dengan baik dan mencapai harapan dari program kerja.
3. Tetap terjalin sikap toleransi dan saling menghargai.
Kegiatan yang kami lakukan tidak mengganggu pihak lain. Hal ini juga tidak kalah pentingnya dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat multikultural. Meskipun langkah dan kegiatan yang dilakukan benar, jika menimbulkan konflik, maka bisa saja konflik yang terjadi justru akan menimbulkan masalah yang lebih bahaya.

Harapan kami, dari beberapa kegiatan pengabdian yang kami lakukan di desa Mondoluku adalah melahirkan generasi-generasi Islam yang dapat memahami ajaran Islam dalam arti luas, Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, Islam yang teduh dalam menjaga perbedaan, mengajarkan toleransi, menjaga persaudaraan, kesetaraan, memahami dan menjaga sikap dalam pluralisme budaya di masyarakat.

Diantara beberapa kegiatan yang sudah kami lakukan pendampingan di masyarakat desa mondoluku diantaranya adalah:



Gambar 1. Dalam kegiatan jam'iyah istighosah



Gambar 2. Dalam pendampingan kegiatan anak SD



Gambar 3. Dalam pendampingan kegiatan sedekah bumi



Gambar 4. Dalam pendampingan kegiatan TPQ



Gambar 5. Dalam kegiatan haul sesepuh desa

SIMPULAN

Berdasarkan data yang kami dapatkan selama pengabdian di desa Mondoluku, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan rutin oleh masyarakat bisa menumbuhkan dan memperkuat keyakinan. Namun keyakinan yang tumbuh dan kuat karena unsur pembiasaan tanpa didasari dengan pengetahuan akan mudah goyah dan mudah terpengaruh dengan prinsip-prinsip keyakinan yang lain. Sehingga masih sering ditemukan toleransi yang berlebihan, menikah dengan beda keyakinan, bahkan ada juga yang pindah agama.

Meskipun keadaan ekonomi juga bisa menjadi alasan terpengaruhnya seseorang terhadap keyakinan yang lain, namun kami lebih memilih pendampingan dalam menguatkan akidah. Karena dengan kuatnya akidah diharapkan masyarakat siap menghadapi kenyataan hidup dalam keadaan dan kondisi apapun. Sedangkan kekayaan yang tidak diimbangi dengan pengetahuan bisa menimbulkan permasalahan baru. Dalam pengabdian ini, kami tambahkan sedikit kegiatan yang memiliki muatan ilmu pengetahuan dalam kegiatan rutin masyarakat, sebagai dasar dari keyakinan dan ajaran agama yang selama ini diikuti. Sehingga masyarakat semakin mantap dengan ajaran dan keyakinannya. Untuk anak-anak kami berikan nyanyian yang sarat dengan muatan akidah. Sehingga anak-anak sudah menghafal materi akidah sejak dini sebagai penguat ajaran dan keyakinannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang telah diberikan sehingga pemberdaya masyarakat dapat menyelesaikan pengabdian sampai penyusunan laporan ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pengerjaan dari awal hingga akhir. Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Kepala desa Modoluku, Wringinanom Gresik
2. Civitas STAI Al Azhar sebagai perantara karena telah bersedia memberikan ruang dan luang kepada pemberdaya untuk terjun langsung ke desa Sooko, Wringinanom Gresik
3. Komunitas lembaga desa Mondoluku yang telah berpartisipasi secara aktif dalam upaya peningkatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alauddin Ali, *Kanzul ammal fi sunanil aqwal wal af'al*, maktabah syamilah, 16/441

As suyuthi, *jam'ul jawami' al jami' al kabir*, maktabah syamilah, 1/14451

Kemenag, Terjamah Al Quran, *Mushaf Al Quran Tujuh Manzil*, 2019

Sa'id bin Mansur, *At tafsir min sunan Sa'id bin Mansur*, maktabah syamilah, 1/255

Siti Marwiyah, *Bentuk Bimbingan Agama Terhadap Penguatan Akidah Terhadap Mualaf Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*, 2014.